

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan interior Stadion Sultan Agung di Bantul, Yogyakarta ini bertujuan untuk merancang sebuah stadion yang sesuai dengan standar Asia sehingga layak menyelenggarakan pertandingan sepak bola berskala internasional serta memiliki ciri budaya setempat yang dapat membanggakan masyarakat sekitar dan dikenal sampai Internasional.

Tema yang diambil adalah “*Local To Global*” yakni mengangkat identitas budaya setempat yakni budaya masyarakat Bantul untuk diimplementasikan dalam pengolahan Interiornya. Budaya yang diangkat adalah *craftsmanship* masyarakatnya yang mampu mengolah material batok kelapa, logam, batik kayu, anyaman, dll. Sedangkan gaya yang diangkat adalah kontemporer sehingga kebudayaan yang diangkat tidak menjadikan stadion ini terkesan tradisional, namun tetap modern.

Permasalahan yang didapat saat merancang Stadion Sultan Agung adalah mencari solusi dalam mendesain stadion berskala Internasional yang memiliki ketentuan jumlah dan peruntukan ruang, sedangkan kondisi di lapangan kurang memadai keluasannya, namun ada pula ruangan yang harus ada sesuai dengan standar AFC namun di eksisting belum ada. Dengan adanya permasalahan ini, solusi yang diambil adalah merelayout ulang denah eksisting dengan memperluas ruang tertentu dan menyekat beberapa ruang yang terlalu luas. Sebagai contoh adalah eksisting ruang ganti pemain yang terlalu luas namun fungsi ruangnya tidak maksimal disekat dan ditambah fungsinya sebagai ruang pelatih dan gym.

Permasalahan lainnya adalah bagaimana mengangkat identitas budaya lokal Bantul yang dapat diimplementasikan kedalam interior stadion, tanpa memunculkan kesan tradisional dan kuno, melainkan dapat menjadi nilai tambah dalam interior yang modern tersebut. Solusi untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan mengangkat keahlian *craftsmanship* masyarakat Bantul yang kaya akan kemampuan pengolahan material batok kelapa, logam, dan batik kayunya. Keahlian ini diimplementasikan kedalam

bentuk furniture dan suasana interior yang lebih modern. Sebagai contoh adalah dalam mendesain almari ganti pemain. Almari ganti didesain dengan gaya modern dengan finishing duco merah serta sekelilingnya diberi hidden lamp, namun pada pintu almari difinishing duco putih dan ditempel cutting sticker motif batik warna abu-abu, serta diberi ornamen batik kayu merah di tengah yang membentuk gelombang.

Dengan solusi dengan yang dibuat, diharapkan Stadion Sultan Agung telah memenuhi standar AFC serta mencirikan identitas budaya Bantul untuk selanjutnya dikenal ke kancah Internasional.

B. Saran

Hasil perancangan interior Stadion Sultan Agung ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu mewujudkan keinginan pemerintah dan masyarakat daerah Bantul secara khusus untuk menjadi sebuah stadion yang sesuai dengan standar Asia serta dapat mencirikan identitas budaya setempat agar dikenal di kancah Internasional.

Saran bagi pemerintah daerah Bantul, semoga dengan adanya hasil penyusunan Tugas Akhir perancangan interior Stadion Sultan Agung Bantul ini, dapat menjadikan referensi dan masukan agar stadion dapat didesain dengan lebih baik dengan memperhatikan standar AFC sehingga dapat menyelenggarakan pertandingan berskala internasional. Serta memasukkan unsur budaya setempat dalam interiornya untuk membangun rasa bangga masyarakatnya dan membawa ciri budaya ke internasional. Selain itu juga diharapkan agar pemeliharaan stadion selalu ditingkatkan dan dijaga.

Saran bagi masyarakat Bantul, Stadion Sultan Agung merupakan stadion yang terletak di Bantul dan milik pemerintah daerah Bantul, sehingga sebaiknya stadion ini menjadi kebanggaan semua masyarakat yang harus selalu dijaga kebersihannya dan dipelihara bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Confederation, T. A. (2017). *AFC Stadium Regulation*. Dipetik Oktober 14, 2019, dari the-afc.com: <https://www.the-afc.com/downloads/#club-licensing>
- Council, T. B. (t.thn.). *A Study of the design process*. Dipetik Oktober 2019, 28, dari <https://www.designcouncil.org.uk>:
[https://www.designcouncil.org.uk/sites/default/files/asset/document/ElevenLessons_Design_Council%20\(2\).pdf](https://www.designcouncil.org.uk/sites/default/files/asset/document/ElevenLessons_Design_Council%20(2).pdf)
- Departmen Pendidikan Nasional. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Department Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- FIFA. (2007). *Football Stadiums Technical Recommendations and Requirements*. Dipetik Oktober 28, 2019, dari www.fifa.com:
https://resources.fifa.com/mm/document/tournament/competition/51/54/02/football_stadiums_technical_recommendations_and_requirements_en_8211.pdf
- Nasional, B. S. (1991). *DETAIL TATA CARA PERENCANAAN TEKNIK BANGUNAN STADION*. Dipetik Oktober 23, 2019, dari Kementerian Pekerjaan Umum:
<http://sni.litbang.pu.go.id/index.php?r=/sni/new/sni/detail/id/605>
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Panero, Julius & Zelnik, Martin. (1979). *Human Dimension and Interior Space*. Jakarta: Erlangga.
- Prasetya, R. D. (2015). Potensi Gaya Desain Lokal dalam Desain Interior di Yogyakarta. *researchgate*, 5.
- Story, Molly Follete. (1998). *The Universal Design File: Designing for People of All Ages and Abilities*. North Carolina State University